

Nuansa 1 Abad NU Sebagai Momentum untuk Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Sidadi I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Mhd. Amin Hasibuan¹, Makdar Alfian², Ratonggi³, Hendra Gultom⁴, Septi Riani Siregar⁵, Robiatul Adawiyah⁶, Rezky Naima Hasibuan⁷, Nur Jamiah⁸, Ibnu Balian Dalimunthe⁹, Indah Lestari Siregar¹⁰

^{1,2,4,5,6,7,8,9,10}STAI PERTINU Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

³ UIN Syahada Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

Email Koresponden: machdaralfian2@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidadi I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat dalam berbagai bidang. Program ini mencakup kegiatan keagamaan seperti ceramah dan pengajaran Al-Qur'an, pendidikan di Madrasah Diniyah, pelayanan sosial melalui gotong royong dan Posyandu, serta pelatihan olahraga dan kesenian. Selain itu, mahasiswa juga mendukung pemerintahan desa dengan penerapan sistem administrasi yang lebih efisien dan konsep 3S (Salam, Senyum, Sapa) untuk memperbaiki pelayanan publik. Hasilnya, kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, memperkuat nilai-nilai kebersamaan, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan di desa tersebut.

Kata kunci: Peningkatan SDM, Satu Abad NU, Desa Sidadi I

Pendahuluan

Perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama (NU) merupakan momen bersejarah yang memiliki signifikansi mendalam, tidak hanya bagi organisasi itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, NU telah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, pendidikan, sosial, dan budaya (Fithriyyah & Umam, 2018). Selama satu abad terakhir, NU telah menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif, serta mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera. Dalam konteks ini, perayaan 1 Abad NU tidak hanya dilihat sebagai sebuah ritual seremonial, tetapi juga sebagai sebuah momentum strategis untuk merumuskan berbagai agenda penting yang

dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sidadi I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan (Pitrianti et al., 2023). Pembangunan SDM yang berkualitas tidak hanya ditandai dengan meningkatnya tingkat pendidikan formal, tetapi juga keterampilan hidup, kewirausahaan, serta penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan yang kuat (Iskandar, 2020). Desa Sidadi I, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, masih menghadapi sejumlah tantangan dalam hal pengembangan SDM. Rendahnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan, minimnya kesempatan ekonomi yang tersedia, serta terbatasnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter menjadi beberapa hambatan utama dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan produktif (Hardiyati et al., 2023). Dalam menghadapi tantangan ini, keterlibatan NU sebagai institusi keagamaan dan sosial menjadi sangat penting, mengingat pengaruhnya yang besar di kalangan masyarakat desa.

NU, dengan jaringan yang luas dan komitmennya terhadap pemberdayaan masyarakat, dapat menjadi mitra strategis dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di desa-desa terpencil. Momentum perayaan 1 Abad NU memberikan peluang untuk memperkuat kolaborasi antara NU, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan program-program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan spiritualitas. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, berbagai pendekatan dapat diterapkan, seperti pelatihan keterampilan kerja, pendidikan kewirausahaan, serta penguatan pemahaman agama yang moderat dan inklusif (Efendi et al., 2023). Tujuan utama dari upaya ini adalah menciptakan masyarakat yang tidak hanya berdaya secara ekonomi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi secara positif terhadap pembangunan daerah (Sukri et al., 2023).

Desa Sidadi I di Kecamatan Batang Angkola memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan, terutama dalam hal kualitas SDM. Sebagai desa yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional dan keagamaan, peran NU

sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, seperti banyak daerah pedesaan lainnya, desa ini juga dihadapkan pada tantangan-tantangan besar, terutama dalam hal ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan SDM menjadi kunci untuk membuka jalan menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat (Marlina, 2017). Dalam hal ini, perayaan 1 Abad NU dapat dijadikan sebagai momentum penting untuk menyatukan berbagai pihak dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendokumentasikan bagaimana perayaan 1 Abad NU dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Sidadi I. Melalui serangkaian program pengabdian masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pendidikan kewirausahaan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan, diharapkan terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran NU dalam membangun sinergi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, dalam menciptakan program-program yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, momentum 1 Abad NU bukan hanya menjadi peringatan historis, tetapi juga menjadi titik awal bagi transformasi SDM yang lebih berkualitas di Desa Sidadi I.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga implementasi program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Sidadi I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan (Wekke, 2022). Melalui pendekatan PAR, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga bertindak sebagai aktor utama dalam perubahan sosial yang berkelanjutan. Pendekatan PAR diterapkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

A. Tahap Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

Proses ini diawali dengan pertemuan dan diskusi antara tim pengabdian, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan warga Desa Sidadi I. Melalui metode *focus group discussions* (FGD) dan wawancara partisipatif, masyarakat diajak untuk mengidentifikasi berbagai masalah terkait kualitas SDM yang menghambat kemajuan desa (Qomar et al., 2022). Beberapa isu yang diharapkan muncul dalam diskusi ini antara lain:

1. Rendahnya keterampilan kerja dan wirausaha di kalangan masyarakat.
2. Terbatasnya akses terhadap pendidikan formal dan pelatihan teknis.
3. Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter dan etika kerja.

Hasil dari tahap ini akan digunakan sebagai dasar dalam merancang program-program pemberdayaan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

B. Tahap Perencanaan Partisipatif

Pada tahap ini, masyarakat Desa Sidadi I dilibatkan langsung dalam proses perencanaan program peningkatan kualitas SDM. Dengan bimbingan tim pengabdian, masyarakat bersama-sama merumuskan rencana kegiatan yang meliputi pelatihan keterampilan, kewirausahaan, pendidikan karakter, serta penguatan nilai-nilai keagamaan (Putri & Sembiring, 2021). Tujuan dari keterlibatan ini adalah untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan aspirasi dan kondisi lokal (Amalia, 2024).

Rencana tindakan yang dihasilkan pada tahap ini akan mencakup program-program seperti pelatihan keterampilan usaha kecil menengah (UKM), pengembangan sumber daya lokal, serta penyuluhan mengenai pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang moderat.

C. Tahap Implementasi Program

Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat Desa Sidadi I. Mahasiswa, sebagai pelaksana lapangan, akan bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan warga dalam melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti:

1. Bidang keagamaan, sasarannya adalah masyarakat secara umum.

2. Bidang pendidikan, sasarannya adalah anak didik MDA.
3. Bidang pelayanan kepada masyarakat, sasarannya adalah masyarakat secara umum.
4. Bidang kependudukan, lingkungan hidup dan kesehatan, sasarannya adalah masyarakat secara umum.
5. Bidang pemerintahan desa, sasarannya adalah kepala desa, perangkat desa, BPD dan masyarakat umum.
6. Bidang olahraga, sasarannya adalah masyarakat secara umum

D. Tahap Monitoring dan Evaluasi Partisipatif

Untuk memastikan efektivitas program yang telah dijalankan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara partisipatif (Mustofa, 2012). Tim pengabdian akan bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan evaluasi terhadap hasil program, dengan fokus pada peningkatan kapasitas SDM yang telah dicapai. *Feedback* dari masyarakat akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian program agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Evaluasi ini juga akan mencakup pengukuran dampak dari program pemberdayaan terhadap kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal peningkatan keterampilan, pendapatan, dan partisipasi dalam pembangunan desa.

Melalui pendekatan PAR, diharapkan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan program-program yang relevan, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat Desa Sidadi I untuk secara mandiri melanjutkan upaya peningkatan kualitas SDM di masa depan.

Pelaksanaan

A. Profil Desa Desa Sidadi I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Sidadi I adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia, terutama

dalam bidang pertanian, peternakan, serta kegiatan keagamaan dan sosial (Hasibuan, 2024).

Secara geografis, Desa Sidadi I memiliki kondisi alam yang mendukung untuk kegiatan agraris. Dengan topografi berupa dataran rendah dan pegunungan di sekitarnya, desa ini dianugerahi tanah yang subur dan sumber air yang melimpah, yang sangat potensial untuk kegiatan pertanian. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, dengan tanaman utama berupa padi, jagung, dan berbagai jenis palawija lainnya. Selain itu, beberapa masyarakat juga menjalankan usaha di bidang perkebunan, terutama karet dan kopi, yang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga (Hasibuan, 2024).

Dalam aspek kependudukan, Desa Sidadi I dihuni oleh masyarakat yang mayoritas beragama Islam, dengan kehidupan sosial yang sangat erat dan kental akan nilai-nilai keagamaan. Desa ini memiliki beberapa masjid dan tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi penduduknya. Pengajian rutin, ceramah agama, serta kegiatan wirid ibu-ibu dan anak-anak merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, desa ini juga memiliki lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang berafiliasi dengan organisasi keagamaan besar, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Dalam aspek pemerintahan, Desa Sidadi I dipimpin oleh kepala desa yang berkoordinasi dengan perangkat desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintahan desa secara aktif melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Musyawarah desa sering diadakan untuk mendiskusikan program-program pembangunan, baik di sektor infrastruktur, pendidikan, maupun kesehatan.

Desa ini juga dikenal dengan semangat gotong royong yang tinggi di kalangan warganya. Setiap ada kegiatan sosial, seperti perbaikan fasilitas umum atau kegiatan lingkungan seperti penghijauan, masyarakat desa dengan sukarela ikut serta. Semangat kebersamaan ini menjadi kekuatan utama desa dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial.

Selain potensi pertanian, Desa Sidadi I memiliki keunikan dalam tradisi seni dan budaya. Masyarakat desa sering mengadakan kegiatan olahraga dan seni, seperti pertandingan bola voli, bulu tangkis, dan tenis meja, yang tidak hanya bertujuan untuk kebugaran fisik tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Di samping itu, beberapa tradisi budaya lokal juga masih dilestarikan, seperti acara adat yang diadakan pada momen-momen penting seperti pernikahan dan perayaan keagamaan.

Dalam hal pendidikan, meskipun Desa Sidadi I masih perlu peningkatan dari segi akses terhadap fasilitas pendidikan formal yang lebih lengkap, semangat belajar masyarakatnya tetap tinggi. Kehadiran madrasah dan dukungan dari lembaga pendidikan agama menjadi dasar penting bagi pembentukan karakter generasi muda desa. Banyak anak-anak di desa ini yang aktif mengikuti pengajian dan belajar Al-Qur'an sejak usia dini.

Secara umum, Desa Sidadi I merupakan desa yang kaya akan potensi, baik dari sumber daya alamnya maupun dari kekayaan sosial dan budaya masyarakatnya. Dengan upaya peningkatan kualitas SDM yang terus dilakukan, desa ini berpotensi menjadi salah satu desa yang maju dan mandiri di Kabupaten Tapanuli Selatan, terutama melalui pengembangan sektor pertanian, pendidikan, dan keagamaan yang terus digiatkan oleh masyarakat dan pemerintah desa.

B. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sidadi I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengabdian masyarakat di Desa Sidadi I dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam bidang keagamaan, pendidikan, pelayanan sosial, kependudukan, lingkungan hidup, kesehatan, olahraga, kesenian, dan pemerintahan desa. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa bersama masyarakat lokal melalui pendekatan partisipatif, di mana masyarakat desa terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan (Wekke, 2022). Berikut adalah rangkuman hasil dari berbagai bidang pengabdian yang telah dilaksanakan:

1. Bidang Keagamaan

Di bidang keagamaan, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Memberikan ceramah keagamaan: Mahasiswa aktif memberikan ceramah di berbagai kesempatan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Tema yang disampaikan mencakup topik-topik relevan seperti pentingnya akhlak mulia dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengikuti pengajian/wirid Yasin mingguan kaum ibu: Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap minggu, sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan keagamaan perempuan di desa.
- c. Mengikuti pengajian anak-anak tiap malam: Pengajian rutin anak-anak yang dilakukan setiap malam mendapat dukungan dari mahasiswa, yang turut serta dalam membimbing dan mengarahkan mereka.
- d. Menjadi muazzin, khatib, dan imam sholat Jumat: Mahasiswa secara aktif terlibat dalam kegiatan di masjid, baik sebagai muazzin, khatib, maupun imam sholat Jumat. Keterlibatan ini membantu dalam pengelolaan kegiatan ibadah di masjid.
- e. Menjadi imam sholat berjamaah: Mahasiswa juga dipercaya untuk menjadi imam sholat berjamaah di masjid, sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung kehidupan religius masyarakat desa.

2. Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan, kegiatan pengabdian berfokus pada pengajaran agama dan peningkatan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak di desa. Program-program ini bertujuan untuk memperkuat dasar-dasar keagamaan masyarakat sejak usia dini (Ahmadi et al., 2024). Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengajar anak-anak belajar Al-Qur'an (Iqro): Mahasiswa terlibat aktif dalam mengajar anak-anak belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sejak dini.

- b. Mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) NU dan Muhammadiyah: Mahasiswa juga mengajar di dua lembaga pendidikan agama, yaitu MDA NU dan MDA Muhammadiyah, dengan materi yang berfokus pada pelajaran agama Islam dan pendidikan karakter.

3. Bidang Pelayanan Kepada Masyarakat

Mahasiswa juga memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan sosial yang berhubungan langsung dengan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini mencakup:

- a. Mengikuti kegiatan masyarakat: Mahasiswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat desa, seperti acara adat, pertemuan desa, dan kegiatan gotong royong.
- b. Mengadakan penyuluhan kepada NNB: Mahasiswa melakukan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada remaja desa mengenai pentingnya menjaga kesehatan, perilaku positif, dan penghindaran dari bahaya penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas.

4. Bidang Kependudukan, Lingkungan Hidup, dan Kesehatan

Kegiatan pengabdian dalam bidang kependudukan, lingkungan hidup, dan kesehatan diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program gotong royong dan kesehatan lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Gotong royong: Mahasiswa mengadakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar desa, termasuk membersihkan jalan desa, fasilitas umum, dan lingkungan masjid.
- b. Pelaksanaan Posyandu: Mahasiswa membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, termasuk mendukung kegiatan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak serta memberikan penyuluhan terkait kesehatan.
- c. Penghijauan tanaman TOGA: Mahasiswa dan masyarakat bersama-sama melakukan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya untuk mempromosikan kesehatan alami dan menjaga kelestarian lingkungan.

5. Bidang Olahraga dan Kesenian

Mahasiswa juga berkontribusi dalam bidang olahraga dan kesenian sebagai bagian dari kegiatan peningkatan kualitas fisik dan mental masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk semangat kebersamaan dan sportifitas, serta mendukung pengembangan bakat dan minat masyarakat di bidang olahraga. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Melatih bola voli: Mahasiswa mengadakan sesi latihan bola voli untuk pemuda desa, yang bertujuan untuk membina keterampilan dalam olahraga serta menumbuhkan semangat kerjasama tim.
- b. Melatih badminton dan tenis meja: Selain bola voli, mahasiswa juga memberikan pelatihan dalam cabang olahraga badminton dan tenis meja, sebagai upaya untuk mendorong gaya hidup sehat dan aktif di kalangan pemuda desa.

6. Bidang Pemerintahan Desa

Dalam mendukung aspek pemerintahan desa, mahasiswa memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pelayanan masyarakat di tingkat desa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Pembuatan *Podanalima*: Mahasiswa membantu dalam pembuatan program *Podanalima*, yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyederhanakan sistem administrasi desa, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
- b. Penerapan konsep 3S (Salam, Senyum, Sapa): Mahasiswa juga berkontribusi dalam kampanye penerapan konsep 3S di masyarakat dan pemerintahan desa. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat interaksi sosial antarwarga melalui budaya sopan santun dan keramahan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sidadi Satu, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas hidup

masyarakat setempat. Program ini dirancang secara komprehensif dengan melibatkan berbagai sektor, seperti keagamaan, pendidikan, pelayanan sosial, kesehatan, olahraga, seni, dan pemerintahan desa, yang semuanya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan masyarakat desa untuk berperan aktif dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal.

Di bidang keagamaan, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ceramah, pengajian, dan ibadah berjamaah berhasil memperkuat spiritualitas masyarakat dan mendukung pengembangan pendidikan agama, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Di bidang pendidikan, partisipasi mahasiswa dalam mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) serta memberikan pelatihan membaca Al-Qur'an (Iqro) bagi anak-anak sangat membantu peningkatan literasi agama dan pengembangan karakter yang baik di usia dini.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan sosial, seperti mengikuti kegiatan gotong royong, membantu pelaksanaan Posyandu, dan mengadakan penyuluhan kesehatan, juga berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan melalui penghijauan. Di bidang olahraga dan kesenian, kegiatan pelatihan bola voli, bulu tangkis, dan tenis meja berhasil meningkatkan kebugaran fisik warga desa sekaligus mempererat ikatan sosial antarwarga.

Dalam aspek pemerintahan desa, mahasiswa turut membantu pengembangan program administrasi seperti *Podanalima* dan penerapan konsep 3S (Salam, Senyum, Sapa), yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pelayanan publik dan memperkuat hubungan sosial antarwarga serta dengan pemerintah desa. Semua program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan praktis masyarakat, tetapi juga pada pembentukan sikap gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi yang erat antara mahasiswa dan masyarakat, serta dengan dukungan penuh dari pemerintah desa, berbagai masalah yang dihadapi

Desa Sidadi Satu dapat diatasi secara bertahap. Kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa ini mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi spiritual, pendidikan, kesehatan, maupun sosial. Program-program yang dijalankan juga memberikan landasan yang kuat bagi keberlanjutan pembangunan di desa tersebut, serta menciptakan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya peran aktif mereka dalam membangun desa yang lebih baik dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Ismail, I., & Suprayitno, K. (2024). Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Dan Bahasa Arab. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1256–1268.
- Amalia, L. (2024). Penguatan Kapasitas Sdm Di Desa Jarin: Strategi Dan Implementasi. *Larisa Pengabdian Multidisiplin*, 1(03), 01–04.
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., Hendra, S. H., Safitri, A., Zulhendra, D., & Kasih, D. (2023). Program Desa Binaan Stain Teungku Dirundeng Meulaboh Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Gotava Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33.
- Fithriyyah, M. U., & Umam, M. S. (2018). Quo Vadis Ormas Islam Moderat Indonesia? Meneropong Peran Nu-Muhammadiyah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Politea*, 1(1), 15.
- Hardiyati, M., Hasanah, A. W., & Rohman, N. (2023). Analisis Kesejahteraan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu. *Icodev: Indonesian Community Development Journal*, 4(2), 89–94.
- Hasibuan, M. Y. (2024). *Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan* [Phd Thesis, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]. [Http://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/Id/Eprint/10774](http://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/Id/Eprint/10774)
- Iskandar, A. H. (2020). *Sdgs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Marlina, N. (2017). Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 60–73.

- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring Dan Evaluasi: Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan*. Uin-Maliki Press. [Http: //Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1179/](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1179/)
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. [Https: //Sitasi.Upnjatim.Ac.Id/Index.Php/Sitasi/Article/View/655](https://Sitasi.Upnjatim.Ac.Id/Index.Php/Sitasi/Article/View/655)
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Pelatihan Desain Flyer Dan Kartu Nama Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Jurnal Iptek Bagi Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *Jpma-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi*. Penerbit Adab.